

INTISARI

Retinoblastoma adalah tumor ganas pada anak-anak, terdapat pada lapisan dalam retina dan diturunkan secara autosom dominan. Dahulu tumor ini disebut glioma, hanya karena pada tumor ini terdapat sel glia yang serupa dengan sel glia yang ada di otak.

Retinoblastoma tumbuh secara eksofitik atau endofitik, kemudian sedikit demi sedikit bola mata terisi tumor dan meluas melalui syaraf optik ke otak dan sepanjang pembuluh darah, syaraf di sklera ke jaringan orbita. Secara mikroskopis sebagian besar retinoblastoma terdiri atas sel-sel kecil, bulat atau poligonal, tersusun rapat dengan inti yang besar, sitoplasma pucat. Kadang-kadang membentuk gambaran rosette dari Flexner-Wintersteiner yang khas. Sering disertai perubahan degeneratif yang disertai nekrosis dan kalsifikasi. Biasanya retinoblastoma tetap tidak diketahui keberadaannya sampai perkembangannya telah lanjut dengan pupil yang tampak putih (Leukokoria), kadang-kadang disertai pupil yang melebar, penglihatan yang menurun dan strabismus. Sebaiknya anak-anak yang dicurigai akan terjadi retinoblastoma segera diperiksakan ke dokter, apakah disertai riwayat keluarga ataupun tidak. Keadaan ini dapat diperiksa dengan test fisik, test mata bagian luar, biomikroskopi, oftalmoskopi indirek, radiologi, ultrasonografi, C-T scan, enzim aqueus dan sitologi.

Pada umumnya makin dini ditemukan tumor dan makin dini pengobatannya, maka makin baik kesempatan untuk mencegah penyebarannya ke syaraf optik dan jaringan orbita. E nukleasi adalah tindakan pilihan untuk retinoblastoma berukuran besar, sedangkan untuk tumor berukuran kecil yang secara potensial penglihatannya lebih baik, dapat diobati secara efektif dengan radioterapi, kadang ditambah kemoterapi, krioterapi atau fotokoagulasi.

Kata kunci : Retinoblastoma, Penemuan dini, Eksofitik, Endofitik, Rosettes, Pengobatan yang tepat